

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis menyajikan mengenai lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang dijadikan sebagai dasar pedoman dalam melakukan penelitian serta dalam pengolahannya.

##### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian ini di UPPKS Anggrek, yang beralamat di Jl. Taman Sari Bawah RW. 20 Kelurahan Taman Sari Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah lulusan Program Pemberdayaan melalui Pendidikan Kecakapan Hidup-Life Skills membuat Keterampilan Daur Ulang Plastik Taman Sari Bawah RW. 20 Kelurahan Taman Sari Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung.

Agar penelitian dapat dilakukan secara mendalam maka subjek penelitian yang diteliti dibatasi jumlahnya. Nasution (1996:11) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif umumnya mengambil subjek penelitian lebih sedikit dan dipilih menurut tujuan (*purpose*) penelitian. Berdasarkan pertimbangan diatas maka subjek penelitian primer yang diteliti dalam penelitian ini sebanyak 3 orang, yaitu Lulusan Program Program Pemberdayaan melalui Pendidikan Kecakapan Hidup-Life Skills membuat Keterampilan Daur Ulang Plastik

Pemilihan subjek penelitian secara purposif tersebut dipilih dengan kriteria :

1. Telah selesai mengikuti pelatihan,

**Novi Sriwahyuni, 2012**

Pemanfaatan Hasil Program Pemberdayaan Perempuan Untuk Peningkatan Kesejahteraan Keluarga

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

2. Orang yang menjadi manusia kunci (*key person*) terselenggaranya keterampilan ini,
3. Orang yang dituakan dalam kelompok,
4. Orang yang diemban amanah sebagai ketua kelompok atau pengurus kelompok UPPKS Anggrek,
5. Rapih didalam pengelolaan administrasi serta memiliki semangat, kreatif, terampil, dan ketekunan yang tinggi

Selain pemilihan atas dasar kriteria tersebut, pemilihan secara *purposif* juga didasarkan pada keistimewaan responden dalam hal posisi pengaruh dimasyarakat, kemudian termasuk dalam unsur penyelenggara, dimana penulis beranggapan bahwa pihak penyelenggara mengetahui secara utuh dari awal pelaksanaan kegiatan samapai kegiatan berakhir. Kemudian peneliti mengadakan triangulasi dengan salah satu tokoh masyarakat dan Narasumber.

Dari para lulusan program pemberdayaan melalui pendidikan kecakapan hidup-*life skills* membuat keterampilan daur ulang plastik, peneliti akan menggali data dan informasi tentang pemahaman, pengetahuan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan, pemanfaatan peluang sesudah mengikuti program ini serta motivasi dalam mengembangkan usaha keterampilan ini, cara pandang dalam menghadapi kesulitan dalam memproduksi dan mengembangkan keterampilan ini. Dari penyelenggara data yang akan diambil yaitu berhubungan dengan latar belakang pelaksanaan pelatihan serta konsep-konsep yang berhubungan dengan kebijakan pelaksanaan pelatihan. Sedangkan dari nara

sumber atau Narasumber data yang diperlukan adalah yang berkaitan dengan data-data pelaksanaan, materi dan hasil evaluasi pelatihan.

## **B. Metode Penelitian**

Menurut Kartono, (1990: 20), dalam suatu penelitian, peneliti harus menentukan metode yang akan dipergunakan dalam proses penelitian tersebut. Metode penelitian adalah cara-cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat menghasilkan gambaran tentang objek yang diteliti secara utuh sebagaimana diungkapkan oleh Bogdan dalam Taylor (1975) dalam Basrowi dan Suwandi (2008:21) mendefinisikan sebagai berikut

Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus (*case study*) yang merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus. Sesuatu yang dijadikan kasus biasanya karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan. Tetapi, bisa juga sesuatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah melainkan dijadikan kasus karena keunggulan atau keberhasilannya. Kelebihan studi kasus adalah bahwa peneliti dapat mempelajari subjek secara mendalam dan menyeluruh. Menurut Suryabrata (1991:23) tujuan daripada metode studi kasus sebagai berikut : “Mempelajari secara intensif

tentang latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat”.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, alasan penulis menggunakan metode studi kasus adalah :

1. Peneliti menggunakan metode studi kasus bermaksud mempelajari secara intensif, tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi sosial individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.
2. Metode ini dirasakan sangat tepat dan sesuai dengan permasalahan yang dipelajari ada kaitannya dengan situasi dan kondisi sekarang.
3. Untuk memahami relasi antar unit dengan lingkungan sosial, serta berusaha menemukan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kelompok usaha ini.
4. Dalam penelitian ini penulis tidak hanya mengumpulkan data dan menggambarkan peristiwa yang sedang terjadi tetapi meliputi analisa, penafsiran, dan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu tidak bermaksud merusak situasi dan kondisi objek penelitian, tetapi mencoba mempelajari suatu keadaan yaitu perilaku individu dalam melaksanakan pemanfaatan peluang yang terjadi di masa sekarang, yang kegunaannya tidak saja untuk keperluan pelaku diri sendiri, keluarga dan lingkungan, namun lebih banyak lagi perbaikan pola baik pada organisasi/lembaga penyelenggara, objek penelitian dimasa yang akan datang.

Maka dari itu, pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus tepat digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian. Dengan begitu, penulis dapat mendeskripsikan atau menggambarkan tentang penyelenggaraan program, hasil penyelenggaraan dari pemanfaatan peluang yang dilakukan, serta dampak terhadap kesejahteraan keluarga lulusan dari Program Pemberdayaan melalui Pendidikan Kecakapan Hidup-Life Skills membuat Keterampilan Daur Ulang Plastik yang Dilaksanakan oleh UPPKS Angrek di Taman Sari Bawah RW. 20 Kelurahan Taman Sari Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung Jawa Barat.

### **C. Definisi Operasional**

#### **1. Pemanfaatan Hasil Program**

Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1991: 626) mengartikan Pemanfaatan adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan.

Sedangkan hasil menurut Sudjana, (2000: 84) diartikan merupakan suatu keluaran (*output*) dari suatu program. Keluaran (*output*) yaitu kuantitas lulusan yang disertai kualitas perubahan tingkah laku yang didapat melalui kegiatan belajar mengajar. Perubahan tingkah laku mencakup ranah kognitif, afektif, psikomotor yang sesuai dengan kebutuhan belajar yang mereka perlukan.

Program dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (1996:789) adalah rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan. Sedangkan menurut Sudjana (2004:1) program dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, dan/atau organisasi (lembaga) yang memuat komponen-komponen program. Komponen-komponen itu meliputi

**Novi Sriwahyuni, 2012**

Pemanfaatan Hasil Program Pemberdayaan Perempuan Untuk Peningkatan Kesejahteraan Keluarga

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya, organisasi penyelenggara dan lain sebagainya.

Pemanfaatan Hasil program dalam penelitian ini adalah proses kegiatan yang dilakukan lulusan program pemberdayaan perempuan dalam memanfaatkan kemampuan yang telah dimilikinya pasca pelatihan baik itu dalam bentuk usaha, mampu berkerjasama, dan mengembangkannya.

## 2. Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan menurut Depsos RI, (2007:5) merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pemerintah, lembaga setempat maupun masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan sosial perempuan, melalui peningkatan kemampuan fisik, mental, sosial, dan ekonomi perempuan dalam pemenuhan kebutuhan dasar.

Pemberdayaan perempuan dalam penelitian ini adalah upaya memperkuat kemampuan lulusan dalam hal pemecahan masalah, dengan belajar berbagai keterampilan untuk bisa mensejahterakan keluarganya untuk pemenuhan kebutuhan dasar, bisa menghadapi lingkungan secara lebih baik, serta lulusan dapat mengembangkan potensi dan memperkuat kesadaran diri secara positif setelah mengikuti program pemberdayaan perempuan ini.

## 3. Pendidikan kecakapan hidup

Pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) dapat diartikan memberi kepada seorang bekal pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan fungsional praktis serta perubahan sikap untuk bekerja serta berusaha mandiri, membuka lapangan kerja dan lapangan usaha serta memanfaatkan peluang yang dimiliki, sehingga

dapat meningkatkan kualitas kesejahteraannya. Konsep kecakapan hidup memiliki cakupan yang luas, berinteraksi antara pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki yang diyakini sebagai unsur penting untuk hidup lebih mandiri (*Broling, 1989*).

Adapun yang dimaksud dengan Pendidikan kecakapan hidup dalam penelitian ini adalah proses pemberian pelatihan keterampilan membuat daur ulang plastik kepada lulusan, agar lulusan bisa memanfaatkan peluang-peluang yang terjadi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

#### 4. Kesejahteraan keluarga

Kesejahteraan keluarga dalam Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi daerah tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, pasal (1) dengan keputusan bahwa yang dimaksud dengan : “Kesejahteraan keluarga adalah kondisi tentang terpenuhinya kebutuhan dasar manusia dari setiap anggota keluarga secara material, sosial, mental, dan spiritual sehingga dapat hidup layak sebagai manusia yang bermartabat.”

Kesejahteraan keluarga dalam penelitian ini adalah merupakan kondisi keluarga lulusan program pemberdayaan perempuan ini yang dapat diukur dari terpenuhinya kebutuhan dasar keluarga lulusan, kebutuhan pendidikan, kesehatan, interaksi keluarga, interaksi dengan lingkungan tempat tinggal, dan sebagainya.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif ini yang berperan menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti menggunakan peran sosial interaktif, melakukan pengamatan, wawancara, mencatat hasil pengamatan dan interaksi

Novi Sriwahyuni, 2012

Pemanfaatan Hasil Program Pemberdayaan Perempuan Untuk Peningkatan Kesejahteraan Keluarga

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

bersama responden. Sebagaimana yang disampaikan oleh Moleong (2008:168) sebagai berikut : “Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitiannya”.

Jadi dalam hal ini peneliti berperan langsung dalam interaksi dengan sumber data (sumber informasi) dalam suatu wawancara bebas dan mengamati situasi sosial dan kegiatan.

Dengan langkah di atas diharapkan data yang terkumpul akan memiliki tingkat kepercayaan dan tingkat adaptabilitas yang tinggi yang meyakinkan peneliti, sehingga hasil penelitian yang diperoleh akan memenuhi persyaratan penelitian kualitatif.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian diperlukan teknik pengumpulan data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam rangka memperoleh data, yaitu sebagai berikut :

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan tersebut. Maksud diadakannya wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985) dalam Basrowi (2008:127) antara lain : mengonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian. Merekonstruksi

Novi Sriwahyuni, 2012

Pemanfaatan Hasil Program Pemberdayaan Perempuan Untuk Peningkatan Kesejahteraan Keluarga

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi). Memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota. Wawancara dilakukan dalam bentuk tanya jawab dan diskusi yang mengarah pada pemanfaatan hasil program pemberdayaan melalui pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) membuat keterampilan daur ulang plastik terhadap sikap dalam menghadapi tantangan, pemanfaatan peluang dalam pengembangan usaha dibidang keterampilan daur ulang plastik terhadap peningkatan kesejahteraan keluarganya. Dalam wawancara subjek penelitian diminta memberikan informasi sesuai dengan yang dialami dan diperbuat atau dirasakan, yang pernah diketahui ataupun dipelajari yang mengarah kepada pemanfaatan hasil program pemberdayaan perempuan yang telah diikuti.

Agar tidak menyimpang dari fokus penelitian, maka digunakan pedoman wawancara yang merupakan pokok-pokok pertanyaan yang diangkat dari fokus penelitian. Untuk itu fokus dari wawancara yang dilakukan mengarah pada: 1) proses penyelenggaraan program, 2) hasil penyelenggaraan, 3) upaya pemanfaatan peluang setelah mengikuti pelatihan, 4) dampak pelatihan terhadap kesejahteraan keluarga. Wawancara lainnya dilakukan kepada penyelenggara program, nara sumber, dan tokoh masyarakat.

Pedoman wawancara sebagai alat pengumpul data dalam penerapan dan pengembangan disesuaikan dengan keadaan dan perkembangan data. Pedoman wawancara yang peneliti gunakan yaitu pedoman wawancara yang tidak

terstruktur dan bersifat terbuka, hal tersebut dilakukan untuk menghindari serta menutupi kelemahan dari salah satu teknik wawancara. Dengan wawancara tidak terstruktur pertanyaannya biasanya tidak disusun terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Wawancara tidak terstruktur ini dipadukan dengan wawancara yang bersifat terbuka, sehingga responden tidak merasa diarahkan, karena jawaban yang akan diberikan bersifat bebas sesuai dengan keyakinannya sendiri.

Wawancara ini dilakukan kepada lulusan program pemberdayaan perempuan warga Taman Sari Bawah RW. 20 dengan beberapa tahap, pada tanggal 09 - 11 September 2010, 05, 07 - 08 Mei 2011, 13 Mei 2011 dan 15, 17 April 2012,

## 2. Teknik Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian. Observasi yang digunakan adalah observasi peran serta (*participant observation*). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara langsung yaitu peneliti ikut serta dalam kegiatan tindak lanjut pembinaan secara langsung dalam hal ini peneliti ikut secara aktif dalam pembuatan keterampilan daur ulang plastik tujuan agar peneliti dapat mengetahui secara mendalam tentang perkembangan kemampuan lulusan. Observasi ini dilakukan selama 12 kali pertemuan dengan menggunakan catatan lapangan yang akan dapat mengungkap dan menggambarkan kondisi perkembangan kemampuan lulusan. 9 kali dilakukan observasi formal dan 3 kali

observasi informal. Dalam observasi ini, peneliti mencatat segala sesuatu yang terjadi dengan lulus. Oleh karena itu pedoman observasi disusun dalam bentuk uraian bebas.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan usaha penelaahan terhadap beberapa dokumen (tertulis) atau arsip dari kegiatan program pemberdayaan melalui pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) membuat keterampilan daur ulang plastik. Studi dokumentasi dalam penelitian ini guna melengkapi data yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Cara ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan pelaksanaan pelatihan keterampilan, pembinaan lanjutan, kegiatan produksi, serta hasil dan evaluasinya.

### F. Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan ialah menggunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu data yang berbentuk uraian yang menuntut peneliti agar menafsirkan lebih jauh untuk mendapatkan makna yang terkandung didalamnya. Hal ini dilakukan peneliti karena sesuai dengan karakteristik masalah penelitian ini yaitu adanya data-data kualitatif yang diperoleh dari hasil pengumpulan data di lapangan, adapun bentuk pengelolaan tahap-tahap analisis sebagai berikut:

1. Pada awal yaitu display data. Didalam display data, peneliti menyajikan data dari informasi, kemudian disusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara

Novi Sriwahyuni, 2012

Pemanfaatan Hasil Program Pemberdayaan Perempuan Untuk Peningkatan Kesejahteraan Keluarga

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata dan apik. Penyajian juga merupakan bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data.

2. Setelah data di display, data kemudian di reduksi. Dalam reduksi data peneliti memilih, memusatkan perhatian sesuai dengan tipologi data tersebut. Jadi, data hasil observasi sebagai bahan mentah disingkatkan, direduksi, dan disusun secara sistematis sehingga mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga memperoleh peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.
3. Setelah data di reduksi, data kemudian di klasifikasikan (di olah) berdasarkan kategori masing-masing (menurut rumusan masalahnya)
4. Setelah data terklasifikasi kemudian data di verifikasi dengan di analisis secara kualitatif melalui langkah-langkah penafsiran data dengan metode analisis komparatif dan selanjutnya menarik kesimpulan-kesimpulan sebagai jawaban dari tiap item rumusan masalah, sekaligus memenuhi tujuan penelitian.
5. Melakukan generalisasi pada bagian akhir ini peneliti menarik kesimpulan utama dari hasil penelitian dengan satuan analisisnya berupa pemikiran rasional-argumentatif.

## **G. Langkah-langkah Penelitian**

Langkah-langkah penelitian kualitatif bersifat tidak kaku, adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap persiapan**

Dalam persiapan pengumpulan data, peneliti berkoordinasi dengan BPPKB Kota Bandung, pengelola UPPKS Anggrek, penyelenggara program dan Narasumber dari kelompok usaha yang bersangkutan. Koordinasi yang dimaksud yaitu untuk mendapatkan informasi keberadaan kelompok UPPKS Anggrek, lingkungan serta beberapa informasi berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta tindak lanjut program. Dalam tahap persiapan, peneliti menyiapkan beberapa format yang akan dijadikan sebagai alat pengumpul data yaitu format wawancara, pedoman observasi, tape recorder untuk hasil wawancara dan alat dokumentasi lainnya yang dapat digunakan dalam proses penelitian..

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap ini merupakan tahap penggalian informasi data secara leseluruhan dan mendalam dengan mengenal lebih dekat kepada subyek penelitian, mengadakan pengamatan permulaan terhadap lingkungan kegiatan, pembinaan pasca pelatihan kemudian diadakan kegiatan partisipasi dengan subjek penelitian dengan melakukan wawancara baik dengan lulusam, sumber relajar, dan penyelenggara. Pada tahap ini merupakan kegiatan utama dalam pengumpulan data dan melakukan analisis data terhadap hasil pengumpulan data tersebut.

Selain itu dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

- a. Triangulasi data, yakni pengecekan dan pemeriksaan data yang telah diperoleh di lapangan terutama untuk memperoleh keabsahan data. Pada tahap ini dilakukan kegiatan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara warga belajar (lulusan) dengan orang lain. Untuk kepentingan triangulasi dan sebagai pelengkap data, maka data dapat diperoleh dari informan lain di luar subjek penelitian yang dapat memberikan data atau informasi tambahan mengenai responden yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penggalian informasi yaitu wawancara tidak terstruktur. Maka jumlah keseluruhan subjek penelitian ditambah dengan informan (triangulasi) yaitu sebanyak 5 orang, terdiri dari 3 orang subjek (warga belajar) serta 2 orang informan (triangulasi). Adapun pihak informan yang dimaksud adalah nara sumber dan tokoh masyarakat setempat. Adapun data subjek dan informan tersebut adalah :

**Tabel 4.6**  
**IDENTITAS SUBJEK**

No.	Nama	Jenis Kelamin/ Usia	Kode	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
1.	Unari	P/51 thn	UY	SMA	Wiraswasta
2.	Arnesah	P/55 thn	AH	SD	Buruh
3.	Mimin	P/22 thn	MN	SMP	IRT

**Tabel 4.7**  
**IDENTITAS SUBJEK INFORMAN (Triangulasi)**

No	Nama	Jenis Kelamin/ Usia	Kode	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
1.	Djuariah Djadjang	P/57 thn	NS	SMA	Pengurus UPPKS Anggrek/ Narasumber
2.	Hj. Aan Nurjaman	P/49 thn	TM	SMP	Tokoh Masyarakat

### 3. Tahap Pelaporan

Setelah kegiatan triangulasi, kemudian dilakukan penyusunan laporan hasil pengumpulan data dan menggandakan laporan yang telah disusun.

